

**LAPORAN KULIAH KERJA MEDIA
PRODUKSI SIARAN BERITA FOKUS
DI RADIO PTPN RASITANIA SURAKARTA**



**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Meraih Gelar Profesional
Ahli Madya Bidang Penyiaran Komunikasi Terapan.**

**Disusun Oleh :
MEGA PRATIWI .K.
D1405073**

**PROGRAM DIPLOMA III PENYIARAN KOMUNIKASI TERAPAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2008

PERSETUJUAN

Tugas Akhir berjudul :

PRODUKSI SIARAN BERITA FOKUS DI RADIO PTPN RASITANIA
SURAKARTA.

Disusun Oleh :

Nama : Mega Pratiwi .K.

NIM : D1405073

Konsentrasi : Penyiaran

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan panitia penguji Tugas Akhir
Program D3 Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Juni 2008

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Mahfud Anshori, S.sos

NIP : 132.304.814

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah di uji dan disahkan oleh Panitia Tugas Akhir Program D III Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Tugas Akhir :

1. Ketua

Drs.Kandyawan
NIP :131.884.420

2. Anggota

Mahfud Anshori, S.sos
NIP : 132.304.814

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA

Dekan

Drs. H. Supriyadi SN. SU
NIP : 130.936.616

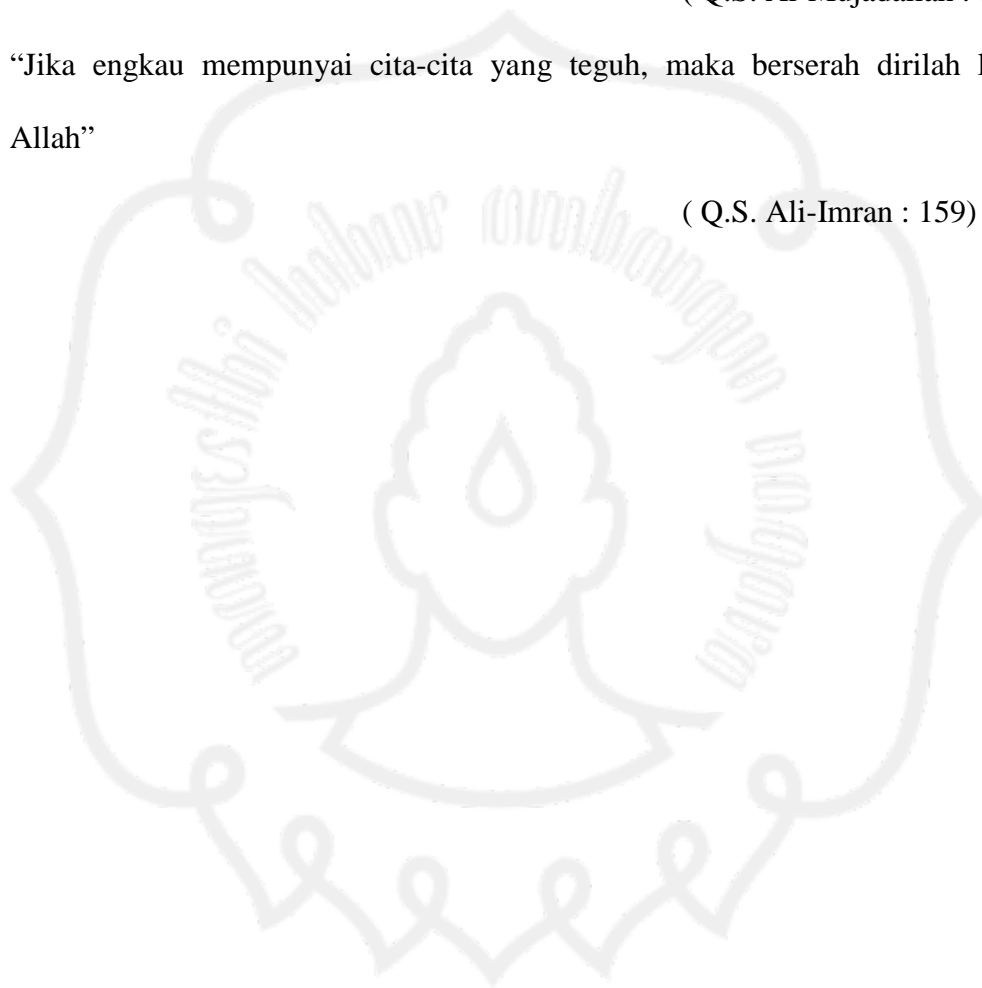
MOTTO

“Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan diantaramu beberapaderajat”

(Q.S. Al-Mujadallah : 11)

“Jika engkau mempunyai cita-cita yang teguh, maka berserah dirilah kepada Allah”

(Q.S. Ali-Imran : 159)



PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan dengan rasa syukurku pada Allah SWT dan ucapan terimakasihku kepada :

1. Bapak dan Ibu tersayang, untuk do'a dan kesabarannya
2. Kakak-ku dan saudara-saudara ku yang ku cintai dan kubanggakan
3. Sahabat-sahabat pelipur lara yang memberikan dukungan dan hinaan yang indah.
4. Bandung, makasih ya!
5. Teman-teman BROADCAST 05 yang paling Seru!

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, serta do'a restu dan dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa menyertai penulis dalam melaksanakan Kuliah Kerja Media (KKM) dengan baik, sampai dengan pembuatan Tugas Akhir. Hal yang telah menjadi program perkuliahan pada D3 Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Laporan ini mencakup segala bentuk kegiatan penulis didalam melakukan kegiatan Kuliah Kerja Media (KKM) yang berisi tentang proses produksi berita, iklan dan siaran kata di Radio PTPN Rasantania Surakarta.

Perencanaan dan penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu atas segala bantuannya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Supriyadi SN. SU selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. A. Eko Setyanto, M.Si selaku ketua jurusan D3 Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Dra. Sri Urip Haryanti, M.si selaku Pembimbing Akademis
4. Mahfud Anshori, S.sos, selaku Pembimbing Tugas Akhir
5. C.Boedhioko, selaku Direktur Utama Radio PTPN Rasantania Surakarta.
6. IG. Hananta Sumarno, selaku Wakil Direktur Utama Radio PTPN Rasantania Surakarta.

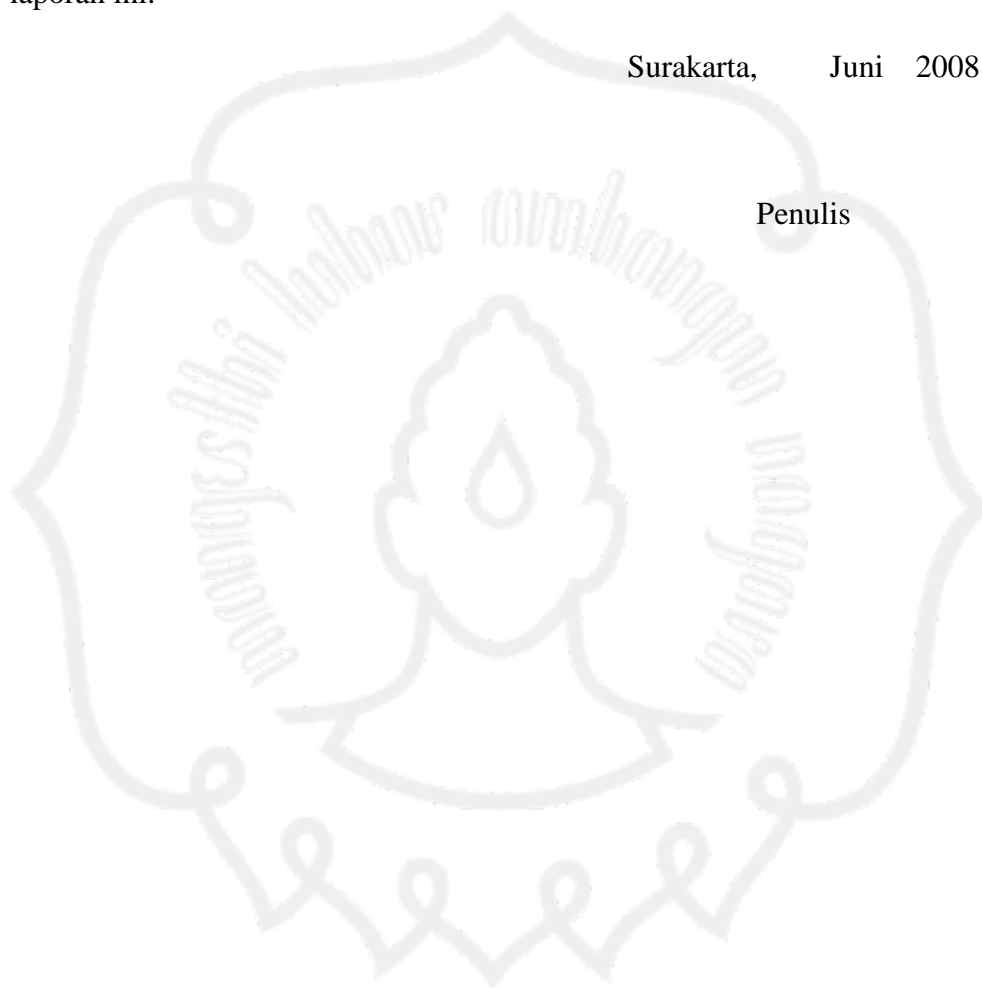
7. Junianto Wiby Perkasa, selaku manajer siaran Radio PTPN Rasitania Surakarta.
8. Victor Yoga, selaku pembimbing Kuliah Kerja Media (KKM) divisi berita di Radio PTPN Rasitania Surakarta.
9. Farchan Arif, selaku pembimbing Kuliah Kerja Media (KKM) divisi iklan di Radio PTPN Rasitania Surakarta.
10. Mbak Nita, selaku pembimbing Kuliah Kerja Media (KKM) divisi siaran kata di Radio PTPN Rasitania Surakarta.
11. Bapak & ibu serta kakak ku tercinta yang telah memberikan dukungan material dan spiritual.
12. Bandung Prahara yang telah memberikan waktu, tenaga dan cinta yang berlebihan.
13. Sahabat-sahabat pelipur lara, dinda..makasih komputernya dan devina makasih omelannya.
14. Teman-teman BROADCAST 2005 yang paling SERU!

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan yang lebih dari Allah SWT, Amien.

Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa laporan Kuliah Kerja Media (KKM) ini masih jauh dari dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan laporan ini.

Surakarta, Juni 2008

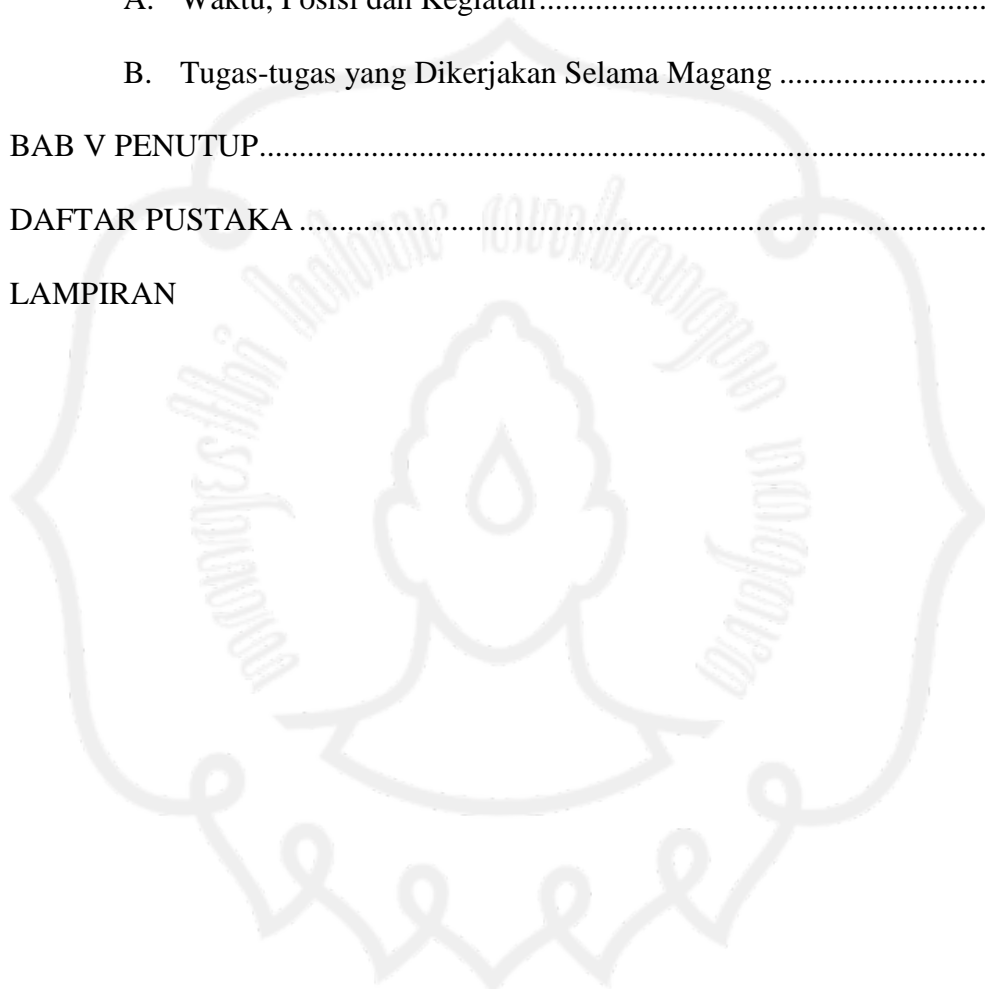
Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Kuliah Kerja Media.....	2
C. Manfaat Kuliah Kerja Media.....	2
D. Waktu dan Tempat.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Jurnalistik dan Berita	5
B. Ciri-Ciri Jurnalistik Radio	6
C. Berita Radio	8
D. Sistematika Produksi Berita Radio	10
BAB III DESKRIPSI LEMBAGA ATAU INSTANSI	
A. Sejarah Radio PTPN Rasantania	11
B. Tujuan Pendirian.....	14
C. Segmentasi Pendengar	14

D. Struktur Organisasi	15
E. Job Description	17
F. Pengelolaan Siaran.....	19
BAB IV PELAKSANAAN MAGANG	
A. Waktu, Posisi dan Kegiatan.....	22
B. Tugas-tugas yang Dikerjakan Selama Magang	23
BAB V PENUTUP.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan dari pendidikan tinggi adalah menghasilkan sarjana atau ahli madya yang berkualitas secara akademis dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama bangku kuliah, pada dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut di atas, Program DIII Penyiaran khususnya, mewajibkan para mahasiswanya untuk melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yaitu Kuliah Kerja Media (Magang) pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyiaran radio atau televisi.

Pada mata kuliah kerja media ini mahasiswa melakukan kerja praktek secara langsung di lapangan. Mahasiswa dapat menerapkan segala hal ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, yang tentunya juga akan membantu memperluas wawasan, pengalaman kerja, dan keahlian bagi mahasiswa. Sedangkan bagi perusahaan-perusahaan yang terlibat, diharapkan dapat membimbing mahasiswa untuk belajar dan bekerja dengan baik di bidangnya. Dan di sisi lain secara langsung atau tidak langsung perusahaan-perusahaan tersebut ikut membantu mencerdaskan bangsa.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat diambil kesimpulan tentang pentingnya magang bagi mahasiswa yang akan membantu mahasiswa mengenal dunia kerja yang terkadang tidak relevan dengan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

B. Tujuan Kuliah Kerja Media

Tujuan mengikuti Kerja Media (KKM) ini adalah:

1. Untuk melengkapi sebagai persyaratan dalam menyelesaikan kuliah dan mendapat sebutan Ahli Madya (A,Md) jurusan Penyiaran di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.
2. Untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan khususnya di bidang penyiaran yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam dunia kerja di Radio PTPN Surakarta.
3. Untuk mendapat tambahan pengetahuan dan keterampilan di bidang yang belum pernah didapatkan semasa kuliah.
4. Untuk belajar lebih jauh tentang proses produksi acara berita, iklan dan siaran kata di Radio PTPN Surakarta.
5. Untuk menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab dan kerja sama dengan rekan kerja pada saat proses produksi.

C. Manfaat Kuliah Kerja Media

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Sebagai orientasi dan peralihan suasana kampus ke dunia kerja.
 - b. Sebagai usaha memantapkan profesi di bidangnya.
 - c. Dapat menjalin hubungan mutualisme (hubungan kerja yang saling menguntungkan) dengan pihak perusahaan sebagai pihak yang ditempati pada waktu magang.

2. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Merupakan salah satu alternatif cara evaluasi dari pencapaian materi yang telah dikuasai oleh mahasiswa.
 - b. Dapat menjalin hubungan kerja dengan pihak perusahaan yang menjadi tempat magang.
 - c. Dapat mewakili eksistensi program studi.
3. Bagi Perusahaan di Masyarakat
 - a. Memperoleh tenaga yang cukup ahli di bidangnya.
 - b. Sebagai sarana untuk mengabdikan kepada masyarakat dan negara di bidang pendidikan.

D. Waktu Dan Tempat

Dalam memenuhi Kuliah Kerja Media, Penulis melaksanakan magang dari tanggal 1 Mei sampai dengan 30 Mei 2008 di Divisi Pemberitaan, Divisi Iklan, Divisi Musik&Iklan Radio PTPN Rasitania Solo.

Penulis memilih Radio PTPN sebagai tempat magang dengan pertimbangan :

1. Radio PTPN merupakan radio swasta yang terkenal di Solo. Ini terbukti dengan berbagai program acara radio dan even yang diselenggarakan Radio PTPN mampu menarik minat masyarakat. Radio PTPN juga memiliki fasilitas keradioan yang lengkap, sehingga memudahkan Penulis berinteraksi dengan proses kerja Radio PTPN.

2. Radio PTPN dengan motto barunya Music & News, lebih memfokuskan siarannya pada program berita dan musik daripada program siaran lainnya. Sehingga, Penulis dapat belajar dan melaksanakan kerja praktek pada bidang pemberitaan atau jurnalistik lebih mendalam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Jurnalistik Radio

Istilah jurnalistik berasal dari Bahasa Belanda *jurnalistic* atau dari Bahasa Inggris *journalism* yang bersumber dari Bahasa Perancis *de jour* yang berarti catatan harian. Jadi menurut bahasa, jurnalistik berarti pengetahuan tentang penyiaran catatan harian dengan segala aspeknya mulai dari mencari, mengolah, sampai kepada menyebarluaskan catatan harian. Yang disebarluaskan itu adalah apa yang kita kenal sebagai "berita".

Dalam jurnalistik istilah berita mempunyai arti tersendiri yang bermakna luas. Diantara sekian banyak definisi yang terdapat dari berbagai literatur, yang mendekati kelengkapan aspek-aspek berita adalah definisi Prof. Mitchel V Charnley :

"Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang penting dan menarik minat atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar orang."¹

Jadi definisi jurnalistik adalah pengetahuan mengenai cara memperoleh fakta dan opini dan cara mengolahnya, sehingga mudah dimengerti khalayak sesuai sifat alamiah manusia.²

Dari pengertian tersebut, kita melihat terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, sekaligus menjadi "karakteristik utama" sebuah

¹ Mitchel V Chamley, Reporting, Holt, Rinehart and Winston, New York, Chicago, San Fransisco, Toronto, London, 1965, hal.34

² Onong Uchjana Eifendi, Radio Siaran Teori & Praktek, Mandar Maju,Bandung 1991, hal. 140-142

berita dapat dipublikasikan di media massa (layak muat). Keempat unsur ini pula yang dikenal dengan nilai-nilai berita (*news values*) atau nilai-nilai jurnalistik.³

1. **Cepat**, yakni actual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harafiah berita (*news*), yakni sesuatu yang baru (*new*).
2. **Nyata (factual)**, yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) sumber berita. Dalam unsur ini terkandung pula pengertian, sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya.
3. **Penting**, artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu untuk diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak, seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga, dan sebagainya.
4. **Menarik**, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, di samping yang actual dan factual serta menyangkut kepentingan orang banyak, juga berita

³ Asep syamsul M.Ramli, S.Ip, *Jurnalistik Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005,

yang bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan, atau berita *human interest* (menyentuh emosi, menggugah perasaan).

Jurnalistik Radio adalah teknik dan proses pembuatan dan penyebarluasan informasi, khususnya berita, melalui radio dengan menggunakan suara dan bahasa lisan.⁴

Dibandingkan dengan jurnalisme media cetak dan televisi, jurnalistik radio memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan karakteristik radio itu sendiri, yakni :

1. **Bahasa Tuter**, gaya penulisan jurnalistik radio menggunakan “bahasa tutur”, bahasa obrolan, atau bahasa percakapan sehari-hari. Karakteristik bahasa tutur antara lain:

- Kalimatnya pendek-pendek
- Menggunakan kata-kata yang biasa diucapkan.
- Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat
- Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan dalam satu nafas
- Tidak menggunakan kalimat langsung. Kalimat langsung harus diubah menjadi kalimat tidak langsung.

2. **Disuarakan**, teknis penyajiannya berupa suara, dibacakan, sesuai dengan sifat radio yang auditori (untuk didengar). Berita atau informasi yang disajikan di radio semata-mata mengandalkan suara. Tidak ada gambar atau foto, bahkan pendengar pun tidak bisa melihat ekspresi wajah (“facial

⁴ Asep Syamsul M Romli, Broadcast journalism, Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer, Nuansa, Bandung, 2004, hal.27

expression), gerakan tubuh (gesture). Maka, yang harus dilakukan adalah bersuara dengan jelas.

3. **Tidak dapat diulang**, informasi yang disampaikan penyiar atau pembaca berita tidak dapat diulang. Tidak seperti di media cetak yang bisa mengulang bacaan, pendengar tidak bisa kembali kepada bagian yang terlewatkan. Pendengar hanya memiliki satu kesempatan untuk mendengarkan berita. Karenanya, berita radio harus pasti benar, akurat, dan jelas sejak awal.
4. **Langsung**, dapat menyajikan pendapat atau peristiwa yang sedang terjadi, juga pendapat narasumber secara langsung.
5. **Batasan waktu**, penulisan naskah dibatasi detik, menit, dan jam, namun bisa juga tidak terbatas. Hal ini berbeda dengan media cetak yang dibatasi kolom atau halaman. Karenanya, sajian fakta dan data peristiwa dilakukan secara singkat atau garis besarnya saja, tidak detil. Sampaikan inti berita secepatnya, jangan sampaikan pengantar yang panjang.
6. **Enak didengar dan mudah dimengerti**, penggunaan kalimat singkat, padat, sederhana, dan jelas sehingga memenuhi “rumus mudah didengar” ELF (Easy Listening Formula), yaitu susunan kalimat yang jika diucapkan enak didengar dan mudah dimengerti pada pendengaran pertama.

Dalam hal teknis peliputan, wawancara, kode etik, nilai-nilai berita, dan struktur penulisan kalimat, jurnalistik radio pada dasarnya sama saja

dengan jurnalistik media massa pada umumnya. Perbedaannya adalah hanya pada penggunaan bahasa (tutur) dan teknis penyajian (suara).⁵

B. Ciri-Ciri Jurnalistik Radio

Dalam hubungan ini ciri jurnalistik radio ialah bahwa berita yang disiarkan adalah berita yang benar, obyektif dan bersusila yang disusun dengan bahasa sederhana, sehingga dapat dimengerti oleh khalayak dalam sekilas dengar.

a) Berita radio harus benar

Bahwa berita radio harus benar ini mutlak, karena sekali berita itu disiarkan, tak mungkin diralat. Sifat radio yang auditif (hanya suara) menyebabkan pendengar mungkin hanya mendengar ralatnya saja, tidak pernah mendengar hal apa yang diralat itu.

b) Berita radio harus obyektif

Berita adalah laporan faktual mengenai suatu hal atau peristiwa. Sebagai laporan faktual, ia harus dipaparkan sebagaimana adanya tanpa maksud tertentu, tanpa tujuan untuk keuntungan wartawan, seseorang, atau golongan tertentu.

Berita yang obyektif adalah berita yang :

- tidak memihak
- tidak cacat
- tidak diwarnai.

⁵ Asep Syamsul M Romli, Broadcast journalism, Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer, Nuansa, Bandung, 2004, hal.27-30

Ada beberapa usaha yang dapat mendekati obyektifitas berita, yaitu :

1. *Bersikap jujur*

Sikap jujur dalam jurnalistik berarti melaporkan sesuatu yang dilihat sebagaimana adanya; tidak mengada-ada dan tidak meniadakan; tidak memperbesar dan tidak memperkecil; tidak menambah dan tidak mengurangi; tidak memihak dan tidak berat sebelah.

2. *Menghindarkan kata-kata opinionatif*

Kata-kata opinionatif mengandung nilai-nilai tertentu yang sifatnya kontroversial dan menimbulkan pendapat yang berbeda. Seorang wartawan yang melaporkan suatu peristiwa, misalnya dengan menampilkan kata-kata marah, sedih, hebat dan lain sebagainya, belum tentu sama dengan pendapat khalayak.

3. *Membubuhkan aspek-aspek relevan*

Berita yang obyektif adalah berita yang seimbang. Karena itu sebuah kisah berita harus lengkap. Kalau hasil liputannya tidak lengkap, maka harus dicari bahan-bahan pelengkap. Misalnya dengan wawancara dengan seseorang yang erat hubungannya dengan peristiwa yang diberitakan. Setelah fakta yang dikumpulkan lengkap, maka penekanannya harus tepat pada setiap fakta dan menghubungkan secara relevan fakta-fakta tersebut. Keseimbangan adalah soal penekanan (*emphasis*) dan kelengkapan (*completeness*).

c) Berita radio harus bersusila

Berita radio adalah untuk pendengar umum. Dari sekian banyak acara yang disiarkan oleh setiap stasiun radio, ada yang diperuntukkan untuk golongan tertentu, anak-anak, remaja, dewasa, wanita dan sebagainya. Berita radio ditujukan kepada semua pendengar.

Sifat radio yang auditif menimbulkan imajinasi pada pendengar. Imajinasi pendengar merupakan reaksi terhadap apa yang mereka dengar dari pesawat radio. Berdasar sifat radio siaran itu, maka berita disusun sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan asosiasi kepada hal yang asusila.⁶

C. Jenis-Jenis Berita Radio

Dalam jurnalistik radio dikenal beberapa jenis berita berdasarkan fungsi radio siaran, yakni menghibur, memberi informasi dan mendidik.

Meskipun dalam jurnalistik pada umumnya fungsi berita adalah memberikan informasi dan mendidik, tetapi karena media radio yang menyiarkan berita itu mempunyai fungsi menghibur, maka dalam hal-hal tertentu berita radio diolah sedemikian rupa sehingga mengandung unsur-unsur hiburan. Dalam pelaksanaannya, unsur kata-kata, musik dan efek suara dipadukan.

Jurnalistik radio pada umumnya meliputi warta berita, editorial udara, wawancara udara, feature udara, news roundups, reportase, dan newsreel.

1) Warta Berita (straight newscast)

⁶ Prof.Drs.Onong Uchjana Effendi.M.A, Radio Siaran Teori & Praktek, MandarMaju, Bandung 1991,hal.143-149

Yang dimaksudkan dengan warta berita disini adalah “*straight newscast*” atau serin pula disebut “*spot newscast*” atau “*newscast*” saja, dan kadang-kadang disebut juga dengan “*bulletin*”. Ini adalah jenis berita yang biasanya disiarkan setiap jam selama 10 sampai 15 menit. Jenis berita ini merupakan laporan tercepat mengenai berbagai peristiwa di seluruh dunia.

Pola kisah berita ialah bentuk “piramida terbalik” yang berisikan jawaban dari rumus “5W & 1H”. Berikut ini akan diterangkan serba singkat, pertama-tama rumus 5W & 1H, kemudian bentuk piramida terbalik.

- Rumus 5W & 1H

Rumus 5W & 1 H yang terkenal di kalangan para wartawan ini berasal dari sebuah bait karya Rudyard Kipling “*The Elephant Child*” :

I keep six honest serving men

(They taught me all I knew) :

Their names are What and Why and When

And How and Where and Who.⁷

Warta berita harus lengkap, yang berarti harus mengandung jawaban dari pertanyaan dalam rumus 5W & 1 H tersebut :

- What : Peristiwa apa yang terjadi ?
- Who : Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu ?

⁷ Red Barber, *The Broadcaster*, The Dial Press, New York, 1970, hal.225

- Where : Di mana terjadinya peristiwa itu ?
- When : Kapan terjadinya peristiwa itu ?
- Why : Mengapa terjadi demikian ?
- How : Bagaimana terjadinya ?

Adalah ideal apabila sebuah berita lengkap dengan jawaban terhadap keenam pertanyaan 5W & 1 H itu. Tetapi biasanya, disebabkan berita tersebut harus cepat disiarkan, unsur “Why” sering ditinggalkan. Mengapa suatu peristiwa terjadi seringkali tidak diketahui dengan segera.

- Bentuk Piramida Terbalik

Bentuk piramida terbalik dipergunakan untuk menyusun kisah yang nilai beritanya relatif penting dan dengan sendirinya perlu segera diketahui oleh khalayak.

Bentuk ini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah apa yang dinamakan “*lead*”, yang kedua “*body*”.

Lead (teras berita) adalah alinea pertama yang isinya merupakan klimaks atau segi terpenting, dan body/tubuh meliputi alinea-alinea selanjutnya, yang isinya merupakan segi yang berturut-turut penting, agak penting, kurang penting, kalau perlu yang terakhir tidak penting, tetapi bermanfaat juga untuk diketahui khalayak.

Menurut Mitchel V.Chamley, lead yang baik dan efektif :

- ❖ Hendaknya menampilkan pernyataan yang singkat dan tajam mengenai fakta hakiki, yang merupakan titik sentral

dan kesatuan kisah (Should open with a brief, sharp statement of the theme around which the story is unified).

- ❖ Hendaknya membatasi diri pada satu ide sentral (Should limit it self to one central idea).⁸

2) Editorial udara (editorial on the air)

Editorial udara (editorial on the air) yang kadang-kadang disebut juga “analisis berita” (News analys) dan komentar (commentary), adalah bentuk lain dari berita radio.

William M. Pinkerton dalam karyanya yang dimuat dalam “Nieman Reports” dan kemudian dikutip oleh A.Gayle Waldrop, menyatakan bahwa fungsi penulis editorial ialah “

- a. Menjelaskan berita (explaining the news)
- b. Membubuhkan latar belakang (filling in the background)
- c. Menampilkan ramalan (forecasting the future)
- d. Menyajikan pertimbangan moral (passing moral judgement).⁹

3) Wawancara Udara (interview on the air)

Wawancara udara adalah tanya jawab yang diudarkan antara reporter radio dengan seseorang. Jadi suara kedua orang ini diperdengarkan kepada khalayak pendengar.

Pada umumnya waawancara radio dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu :

⁸ Mitchel V Charnley, op.cit, hal.128

⁹ A.Gyle Waldrop, Editor and Editorial Writer, Revised edition, Rinehart & Company, Inc, New York, 1955, hal.56

❖ Wawancara Informasi

Wawancara informasi adalah wawancara untuk memperoleh informasi dari seseorang yang mempunyai gagasan atau orang yang terlibat dalam suatu peristiwa atau yang menyaksikan suatu peristiwa.

❖ Wawancara Opini

Wawancara opini adalah wawancara untuk memperoleh opini dari seseorang terhadap suatu persoalan.

❖ Wawancara Biografi

Wawancara Biografi adalah wawancara yang pertanyaannya menyangkut kehidupan orang yang diwawancarai mengapa sampai bisa mencapai suatu prestasi.

4) Ficer Udara (feature on the air)

Roland E. Wolseley dan Lawrence R. Cambell dalam bukunya “Exploring Journalism” menyatakan :

“Tugas ficer siaran sama saja dengan ficer media cetak. Dengan lain perkataan, untuk masing-masing media bahan-bahan yang mengandung hiburan kebanyakan sama. Yang beda hanyalah metode penyajian..”

(The feature on the air does the same job as the feature in print. In other ways entertainment material is much the same in each medium.

Only the method of presentation differs).¹⁰

Adapun jenis-jenis ficer di antaranya :

¹⁰ Roland F. Wolseley dan Laurence R. Campbell, Exploring Journalism, Third Edition, Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs, 1959, hal.527

a. Ficer minat insani (human interest feature)

Ficer jenis ini adalah kisah yang jelas-jelas menyajikan segi-segi yang mengandung minat insani.

Minat insani atau human interest adalah daya emosional seseorang yang sifatnya, alamiah terhadap suatu peristiwa atau sebuah gagasan dalam hubungannya dengan kegiatan sehari-hari.¹¹

b. Ficer Berita

Ficer jenis ini adalah berita dan kekhasan berita ini menonjolkan segi minat insani, merangsang perasaan khalayak.

Dalam bentuknya, ficer berita disusun dalam bentuk piramida baku. Jadi, pada ficer tidak ada lead, tidak ada kesimpulan dari kisah berita, tetapi disusun secara kronologis dengan gaya naratif menuju klimaks. Yang penting di sini ialah metode penyajiannya, sehingga dari permulaan sampai akhir mengandung minat yang mengikat. Karena berita sifatnya informatif, maka ficer berita jadinya informatif merangsang emosi.¹²

Berdasarkan tipenya, ficer dapat dibedakan menjadi :¹³

¹¹ Ralph S. Izard, Hugh M. Culbertson, Donald A. Lambert, *Fundamentals of News Reporting*, Kendall/Hunt Publishing Company, Dubuque, Iowa, 1971, hal.135

¹² Prof.Drs.Onong Uchjana Effendy.M.A., *Radio Siaran Teori & Praktek*, Mandar Maju, Bandung, 1991, hal.159

¹³ Asep Syamsul M. Romli, S.IP, *Jurnalistik Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hal.24-25

- Ficer human interest (langsung sentuh keharuan, kegembiraan, kejengkelan atau kebencian, simpati, dan ssebagainya). Misalnya cerita tentang penjaga mayat di rrmah sakit, liku-liku kehidupan seorang guru di daerah terpencil, atau kisah seorang penjahat yang dapat menimbulkan kejengkelan.
- Ficer pribadi-pribadi menarik atau ficer biografi

Contoh dari ficer ini adalah riwayat hidup seseorang tokoh yang meninggal, tentang seorang yang berprestasi, atau seseorang yang memiliki keunikan sehingga bernilai berita tinggi.

- Ficer perjalanan

Contoh dari ficer ini adalah kunjungan tempat bersejarah di dalam atau pun luar negeri, atau ke tempat yang jarang dikunjungi orang. Dalam ficer jenis ini, biasanya unsur subjektifitas menonjol, karena biasanya penulis yang terlibat langsung dalam peristiwa/perjalanan itu mempergunakan “aku”, “saya”, atau “kami” (sudut pandang orang pertama).

- Ficer petunjuk praktis (tips)

Ficer ini adalah ficer yang berisi tentang Practical Guidance feature, atau mengajarkan keahlian. Misalnya tentang memasak, merangkai bunga, membangun rumah, dan sebagainya.

5) News round-ups

News round-ups adalah acara radio siaran yang disusun sehingga merupakan rangkaian berita, tetapi beritanya bukan dibacakan oleh penyiar, melainkan dibacakan sendiri oleh koresponden yang ditempatkan di kota-kota besar.

6) Reportasereportase

Reportasereportase atau siaran pandangan mata (on the scene reporting) adalah siaran yang dilakukan di luar studio. Reportase bisa mengenai berbagai peristiwa, terutama yang sifatnya nasional, seperti upacara Hari Kemerdekaan, sidang umum MPR atau DPR, pertandingan sepak bola antara PSSI dengan kesebelasan luar negeri, dan lain sebagainya.

Tugas reporter, yakni orang yang memberikan laporan pandangan mata, lebih berat daripada petugas-petugas lainnya dalam lapangan penyiaran. Seorang reporter berfungsi sebagai wartawan dan penyiar.

7) Varia berita (newsreel)

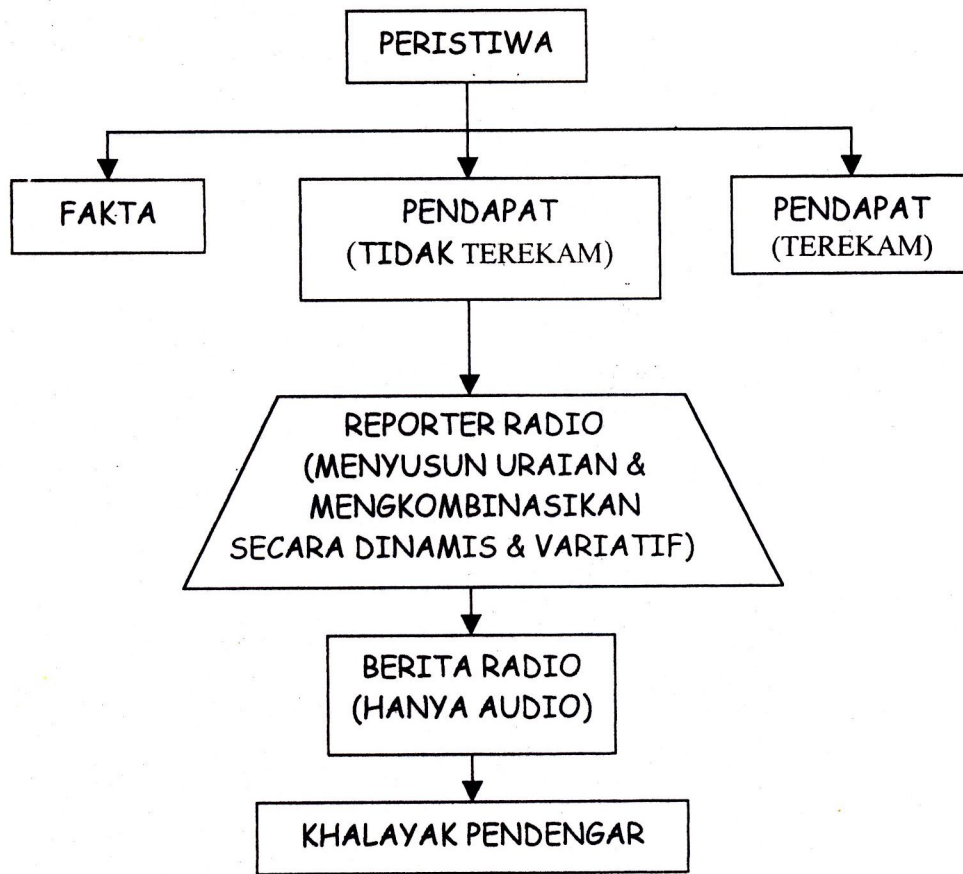
Varia berita atau newsreel adalah rangkaian berita terpenting yang diambil dari tiap massa siaran warta berita (straight newcast), lalu didramatisir dengan musik dan efek suara.



SISTEMATIKA PRODUKSI

BERITA RADIO¹⁴

¹⁴JB Wahyudi, Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta 1996, hal.38



BAB III

DESKRIPSI LEMBAGA

A. Sejarah Radio PTPN Rasitania Surakarta.

Menjelang tahun 1970 radio di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kondisi ini melahirkan gagasan bagi kelompok mahasiswa Fakultas Kedokteran Perguruan Tinggi Pembangunan Nasional Veteran Surakarta (FK-PTPN), yang memiliki hobby dan minat pada bidang elektronika untuk mendirikan sebuah pemancar stasiun radio yang bersifat amatiran.

Siaran percobaan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 1968 dengan izin call sign YDA7ES Radio Riset FK-PTPN Veteran Surakarta. Siaran pertama ini ternyata berhasil yang kemudian dilanjutkan dengan siaran-siaran berikutnya.

Pada tahun 1971 radio amatir Fakultas Kedokteran ini menjadi sebuah Perseroan Terbatas, sesuai dengan PP No.55 tahun 1970 yang mengharuskan setiap radio siaran non pemerintah menjadi Perseroan Terbatas. Perusahaan ini berdiri dengan Akte Notaris Maria Theresia Budi Santoso, SH. No.23 tanggal 14 Agustus 1971 dengan nama PT.Radio Pembangunan Nasional.

Pada tahun 1978 dilakukan perubahan Anggaran Dasar yang disebabkan adanya pelimpahan saham dan kekuasaan perusahaan. Hal ini disahkan pada pergantian akte notaris nomor 112 tertanggal 25 Mei 1978. Nama perusahaan pun mengalami sedikit perubahan dari PT.Radio

Pembangunan nasional menjadi PT.Radio PE-EN Rasitania yang merupakan singkatan dari Radio Perguruan Tinggi Pembangunan Nasional Radio Siaran Swasta Niaga.

Radio PTPN Rasitania merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyiaran (broadcasting). Ini berarti jasa yang dijual harus melewati stasiun pemancar yang dalam hal ini adalah radio. Oleh sebab itu, didalam pemilihan tempat atau lokasinya harus disesuaikan dengan peraturan yang ada serta tetap memperhitungkan aspek-aspek bisnis komersial yang menguntungkan.

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka lokasi Radio PTPN pernah berada di beberapa tempat, yaitu :

1. Kepatihan Wetan 6 (status tempat pinjaman).
2. Singosaren 69 Surakarta (status tempat pinjaman).
3. Jl.Notodiningratan 160 Surakarta (status tempat pinjaman).
4. Kampus FK Perguruan Tinggi Pembangunan Nasional (depan Tirtomoyo).
5. Jl.Kol.Sutarto 150 Surakarta (Asrama Bremoro berstatus kontrakan).
6. Jl.Kebalen 2 Surakarta (status tempat kontrakan selama 5 tahun dan pada tahun 1982 menjadi hak milik perusahaan).

Lokasi terakhir merupakan lokasi yang berada di tengah kota milik Radio PTPN sendiri yang kemudian dilakukan pemugaran sehingga menjadi sebuah gedung berlantai tiga yang dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas. Fasilitas-fasilitas tersebut misalnya ruangan ber-AC, komputer dan mesin fotocopy. Untuk ruangnya sendiri cukup lengkap meliputi ruang direksi,

rung siaran, ruang berita, ruang operator, ruang administrasi, ruang perpestakaan dan sebagainya.

Dalam sejarah keradioannya, Radio PTPN sampai saat ini telah tiga kali melakukan perubahan gelombang radio. Siarannya yang pertama menggunakan gelombang pendek (SW) pada 68,5 m dan 123,5 m hingga tahun 1971. Setelah itu gelombangnya dipindah pada gelombang menengah 219,78 m kemudian diubah menjadi 245,10 m dengan frekuensi 1224 Khz. Perubahan gelombang yang pertama dan kedua ini adalah penyesuaian terhadap peraturan pemerintah.

Sejalan dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menemukan teknik-teknik yang makin canggih dan berkualitas dalam keradioan, ditambah semakin padatnya jalur gelombang AM, maka Radio PTPN memberanikan diri untuk pindah ke gelombang FM yang kualitas audionya lebih menjanjikan.

Izin untuk pindah gelombang ini keluar pada tanggal 12 Januari 1990 sehingga dengan demikian mulailah Radio PTPN menjadi radio dengan gelombang FM yang pertama di Surakarta, pada frekuensi 100,2 Mhz dengan masa percobaan selama 3 bulan. Pada masa percobaan ini Radio PTPN siaran pada dua gelombang frekuensi, AM dan FM. Akhirnya pada tanggal 12 Maret 1990 Radio PTPN Rasitania resmi melakukan siaran pertamanya pada gelombang 100,2 FM.

B. Tujuan Pendirian

Tujuan didirikannya institusi ini mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian. Secara garis besar perubahan tujuan ini dapat dibagi dua, yaitu :

- a) Sebelum menjadi Perseroan Terbatas, tujuan keberadaan institusi ini sebatas menyalurkan hobby di bidang elektronika keradioan ditambah idealisme untuk turut berpartisipasi dalam mengembangkan pendidikan dunia kedokteran melalui sarana media radio.
- b) Setelah menjadi Perseroan Terbatas yang profesional, arah dan tujuannya menjadi :
 1. Mengadakan siaran radio yang berisi membantu pemerintah dibidang pendidikan, penerangan dan hiburan.
 2. Bersifat komersial khususnya dalam bidang periklanan karena hidup matinya radio swasta sangat bergantung pada iklan.
 3. Tidak melakukan usaha-usaha lain kecuali sebagaimana yang tercantum dalam poin 1 dan 2.

Rumusan tujuan setelah menjadi Perseroan Terbatas di atas, merupakan penyesuaian terhadap isi Surat Direktorat Jenderal Radio Televisi dan Film No.97/RSNP/HUK/1977.

C. Segmentasi Pendengar

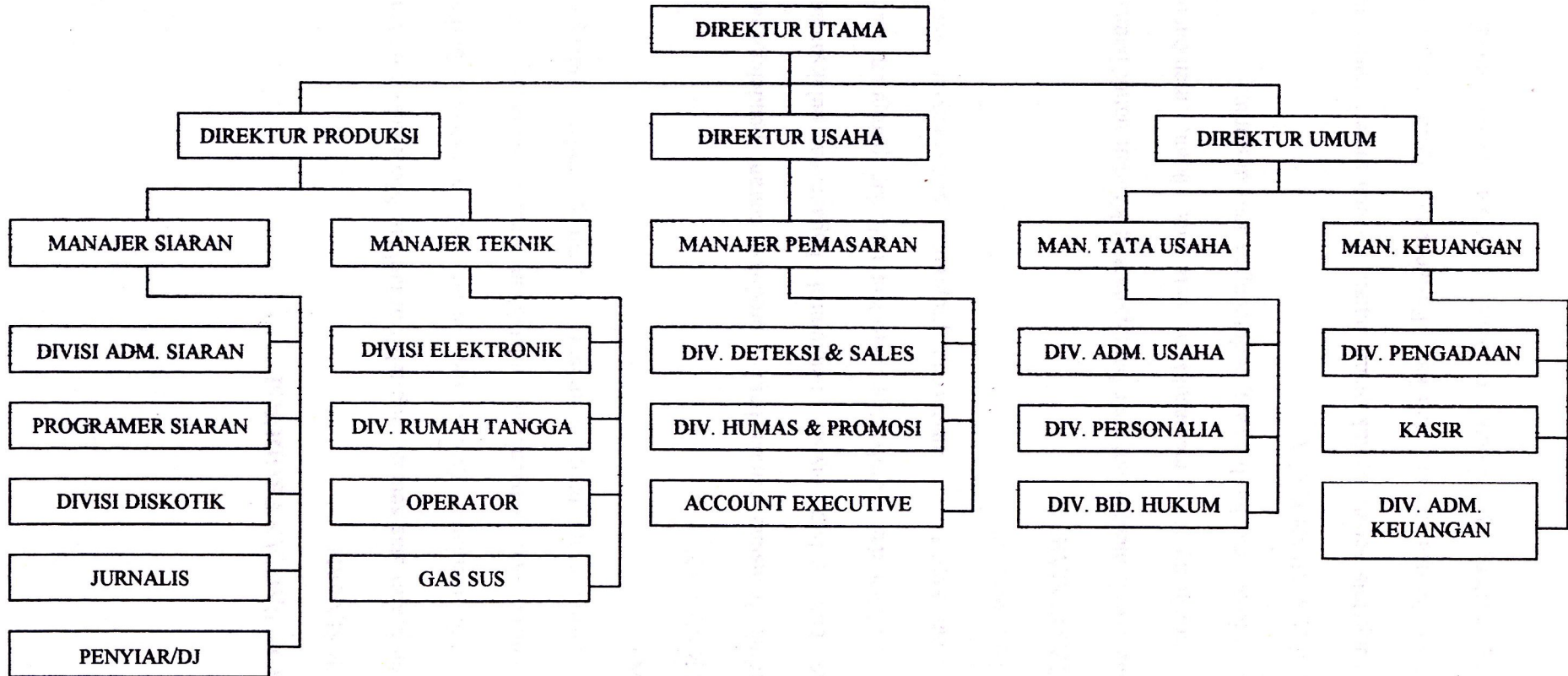
Jalur FM berbeda dengan jalur AM terutama dalam hal target sasaran pendengar. Dalam hal ini Radio PTPN semakin menegaskan dan menhususkan sasaran pendengarnya pada golongan muda dengan tingkat

sosial ekonomi menengah ke atas. Pemilihan ini didasarkan pada kenyataan bahwa pendengar radio yang potensial adalah dari kalangan tersebut. Untuk itu, prosentase acara musik terus ditingkatkan, karena acara musik adalah acara yang paling diminati oleh kelompok ini. Selektifitas jenis musik pun dilakukan sehingga musik yang diudarkan hanyalah jenis musik untuk selera kalangan menengah ke atas.

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah gambaran skematis yang mengatur hubungan antara pekerjaan dalam perusahaan tersebut, untuk mencapai tujuan usahanya.

Uraian secara ringkas struktur organisasi Radio PTPN Rasitania adalah sebagai berikut :



**STRUKTUR ORGANISASI OPERASIONAL
PT. RADIO PTPN RASITANIA SURAKARTA**

E. Job Description Bagian Produksi

1. Direktur Siaran

Bertanggung jawab atas semua yang telah disiapkan. Menentukan isi tiap program untuk menjamin bahwa tiap unsur baik komersial, berita, promosi, musik dan sebagainya, diletakkan secara strategis serta menjamin stasiun radio harus memenuhi aturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Manager Siaran

Mengkoordinir langsung semua bagian produksi siaran, pendelegasian tugas-tugas bagi setiap divisi, mengontrol bagaimana pelaksanaan pekerjaan, evaluasi dan memberikan masukan terhadap program yang telah disiarkan kepada masing-masing programmer dan penyiar, serta menyusun laporan siaran.

3. Sekretaris Siaran

Bertanggung jawab menginventarisir barang-barang kiriman untuk bagian produksi, surat-menyurat, memasukkan data-data iklan, membantu menyiapkan info dan dan hal-hal yang berhubungan dengan siaran.

4. Programmer Siaran Kata

Bertugas mengelola segala bentuk acara siaran, dimana materi siaran itu sebagian besar berupa kalimat atau kata. Bertanggung jawab mulai dari perencanaan materi, persiapan, produksi, sampai acara tersebut diudarakan. Siaran ini berbentuk talk show, informasi, pendidikan, penerangan, dan kebudayaan.

5. Programmer Musik

Mempersiapkan program musik mulai dari menyusun naskah, sampai menentukan musik atau lagu yang sesuai dengan PTPN. Menjalin hubungan dengan produser-produser rekaman, mendata masuk dan keluar kaset atau CD (diskotik), menyusun laporan air play (data pemutaran lagu per hari) setiap minggu.

6. Programmer Pemberitaan

Merupakan bagian produksi siaran yang bertugas mencari, mengolah, dan memproduksi informasi aktual dan faktual, baik lokal, nasional, maupun internasional, yang menarik minat khalayak. Dalam divisi pemberitaan Radio PTPN terdiri dari beberapa programmer, yaitu :

a. *Editor*

Bertugas meng-edit atau menyunting berita baik yang diperoleh dari Reporter maupun internet. Menyusun naskah berita sesuai dengan format PTPN.

b. *Koordinator liputan*

Bertanggung jawab dalam koordinasi tugas-tugas untuk reporter, menyusun jadwal liputan reporter, dan membuat laporan kegiatan reporter.

c. *Reporter*

Seseorang yang mencari, mengumpulkan, dan apabila diperlukan, juga menyajikan berita secara langsung dari lapangan (Reporter On the Scene/ROS).

7. Programmer Iklan

Memproduksi iklan, spot, radio ekspose, mulai dari ide kreatif, sampai dengan casting announcer, editing, dan mengatur penyajian iklan setiap jam tiap hari, koreksi output siaran iklan, menyeleksi setiap iklan yang masuk apakah sesuai dengan segmen radio, serta menyusun administrasi iklan sesuai dengan data dan order.

8. Koordinator Penyiar / DJ

Mengatur jadwal harian penyiar untuk setiap bulan, menggantikan atau mencari penyiar pengganti bagi penyiar yang sedang izin, dan membuat laporan jumlah siaran penyiar setiap bulan.

9. Penyiar/DJ

Bertugas menyajikan materi siaran kepada pendengar. Materi siaran tersebut adalah program yang telah diolah sebelumnya oleh bagian produksi siaran yang disusun oleh staf khusus.

F. Pengelolaan Siaran

Beberapa hal yang perlu diketahui dalam pengelolaan siaran di Radio PTPN adalah :

1. Prosentase Program Siaran

Prosentase program siaran di Radio PTPN dibagi menjadi tiga program, yaitu :

- Siaran News (kata) : 43,37 %
- Siaran Musik : 43,37 %

- Siaran Iklan : 13,25%

Pembagian ini dimaksudkan untuk mempermudah cara kerja organisasi, sehingga penyusunan keseluruhan program siaran dapat berjalan dengan baik dan teratur.

2. Proses Manajemen Siaran

Ada beberapa tahapan dalam proses manajemen siaran, yaitu :

a) Pengumpulan Ide

Dalam pelaksanaannya, dilakukan dalam dua pertemuan (meeting);

- ✓ Meeting Penyiar /DJ : bertujuan mengumpulkan ide dari para penyiar atau DJ
- ✓ Meeting Staf : bertujuan untuk menampung ide dari para staf atau programmer.

b) Penyeleksian Ide

Setelah menampung ide dari para DJ atau staf, langkah selanjutnya adalah pemilihan ide. Untuk itu, dilakukan rapat produksi untuk menyeleksi dan penentuan konsep ide yang sesuai untuk disiarkan di radio.

c) Pendelegasian tugas

Apabila sudah ditentukan program-program yang akan disiarkan, maka manager siaran memberikan tugas kepada tiap programmer sesuai bidangnya masing-masing untuk mengolah konsep ide tersebut menjadi program acara.

3. Proses Produksi Siaran

Tahapan dalam proses produksi siaran adalah sebagai berikut:

a) Koordinasi Penyiar

Setelah programer menyusun dan mengolah konsep dan menyiapkan materi siaran, programer kemudian berkoordinasi dengan penyiar untuk menyajikan program tersebut kepada khalayak pendengar

b) Penyiaran

Penyiar kemudian bertugas menyajikan program acara tersebut, baik secara live (langsung On-Air) ataupun melalui proses rekaman (recording) dahulu, untuk kemudian disiarkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

c) Evaluasi

Program yang telah disiarkan kemudian dievaluasi oleh manager siaran dan staf. Dari evaluasi tersebut manager siaran memberikan kritik dan masukan kepada penyiar dan programer acara tersebut.

d) Penyusunan Laporan

Programer siaran wajib membuat laporan program siaran yang telah disiarkan, sesuai dengan posisinya masing-masing.

BAB IV

PELAKSANAAN MAGANG

A. Laporan Periodik

Penulis melakukan Kuliah Kerja Media (KKM) dari tanggal 01 Mei sampai dengan tanggal 30 Mei 2008 di Radio PTPN Rasitania Surakarta.

Laporan Periodik pelaksanaan Kuliah Kerja Media (KKM)

1. Minggu I

Kegiatan atau tugas penulis pada minggu pertama melaksanakan magang adalah ditempatkan di divisi berita, yaitu :

- a. Pada hari pertama, penulis masuk ke kantor radio PTPN Rasitania Surakarta kemudian bertemu dengan Bp.IG.Hananta Sanjaya selaku Wakil Direktur dan diberikan penjelasan tentang sejarah berdirinya Radio PTPN Rasitania Surakarta.
- b. Pada hari kedua, penulis bertemu dengan Farchan Arief selaku Kepala Bagian Siaran sekaligus Divisi Iklan&Musik untuk diberikan pengarahan magang, mendapat jadwal magang dan berkenalan dengan pembimbing magang di divisi berita, divisi iklan&musik dan divisi siaran kata.
- c. Pada hari ketiga, penulis menemui Viktor Yoga dan Sentot di divisi berita. Hari ini penulis mendapat tugas mengedit berita mentah dari koran atau internet menjadi naskah berita radio yang siap siar.

- d. Pada hari ke-empat, penulis mengamati bagaimana cara Sentot selaku reporter dari Radio PTPN Rasitania Surakarta melakukan liputan di Balaikota Surakarta. Kali ini berita yang diliput adalah tentang beberapa Rumah Sakit di Solo yang boleh melayani ASKES, baik itu rumah sakit negeri maupun rumah sakit swasta. Narasumber yang diwawancarai adalah Ibu Siti Wahyuningsih selaku Kepala Dinas Kesehatan Kota Surakarta.
- e. Pada hari kelima, penulis dibimbing oleh Sentot melaksanakan tugas untuk liputan sendiri di Balaikota Surakarta. Hari itu penulis melakukan wawancara langsung dengan Kepala Dinas Kesehatan Kota Surakarta, Ibu Siti Wahyuningsih, tentang pencemaran air sumur yang terjadi di Mojosongo.
- f. Pada hari keenam, penulis dibimbing oleh Viktor Yoga di News Room untuk membuat hasil liputan kemarin menjadi naskah berita untuk acara Fokus dan mengedit insert yang telah didapat agar menjadi insert yang layak siar.
- g. Pada hari ketujuh, penulis melakukan liputan sendiri di Toko Mas Alladin. Hari itu penulis meliput olah TKP yang dilakukan oleh POLTABES Surakarta terhadap perampokan yang terjadi kemarin di Toko Mas tersebut.

2. Minggu II

Kegiatan atau tugas penulis pada minggu pertama melaksanakan magang adalah ditempatkan di divisi kata, yaitu :

1. Pada hari pertama, penulis menemui Sri Yunita di divisi kata. Hari ini penulis ditugaskan untuk mengamati proses recording acara Information yang dibawakan oleh Mega Maharani dan acara Indie Label yang dibawakan oleh Joan Jonathan.
2. Pada hari kedua, penulis ditugaskan untuk melihat proses mixing acara Information dan acara Indie Label oleh operator bagian produksi Amin Maskuri (Rizal Fahrezi).
3. Pada hari ketiga, penulis diminta untuk mengamati siaran on air Big Screen yang diawakan oleh Rizka Wibowo dari jam 14.00WIB s/d 15.00WIB. Acara Big Screen terdiri dari 3 sesi yaitu Movie Review, Top 10 Box Office, dan Big Screen Kuis.
4. Pada hari keempat, penulis ditugaskan untuk mencatat surat-surat penting yang masuk di Radion PTPN Rasitania Surakarta, yang nantinya surat-surat tersebut akan dijadikan bahan mentah pembuatan naskah siaran untuk acara-acara siaran kata.
5. Pada hari kelima, penulis diminta memahami isi dari surat kehilangan, surat sidang perkara pidana, berita duka cita dan kalender event dari instansi terkait, kemudian membuatnya menjadi naskah siaran untuk acara Information yang disiarkan setiap hari pada pukul 12.00, 17.00, dan 21.00 WIB.
6. Pada hari keenam, penulis diminta untuk mengisi Log Book Siaran yang akan diberikan kepada penyiar yang bertugas.

7. Pada hari ketujuh, penulis diminta untuk membuat pertanyaan untuk acara PTPN Quis yang terdiri dari 3 jenis pertanyaan, yaitu : pertanyaan tentang Radio PTPN Rasitania Surakarta, Interlokal Kuis dan Tekinyol (pertanyaan konyol).

c. Minggu III dan IV

Kegiatan atau tugas penulis pada minggu pertama melaksanakan magang adalah ditempatkan di divisi iklan&musik, yaitu :

1. Pada hari pertama, penulis ditugaskan untuk mengamati proses editing dan mixing acara Weekly Top40 oleh operator bagian produksi Amin Maskuri (Rizal Fahrezi).
2. Pada hari kedua, penulis ditugaskan untuk mengamati proses mixing acara Fokus dan Hot News.
3. Pada hari ketiga, penulis dijelaskan tentang program acara musik, bagaimana proses editing, mixing dan penulisan script-nya.
4. Pada hari keempat, penulis ditugaskan untuk membuat script/naskah siaran acara gressia. Mulai dari opening, comment dan closing. Pada hari itu penulis diberikan press release yang nanti dijadikan untuk bahan pembuatan script/naskah siaran.
5. Pada hari kelima, penulis ditugaskan untuk mengamati proses interview on air bersama group band asal jogja yaitu Sheila On 7. Acara interview itu adalah rangkain promo album Sheila On 7 yang bertitle

6. Pada hari keenam, penulis ditugaskan untuk membuat script RE Iklan Layanan Masyarakat dengan tema Pencegahan Demam Berdarah.
7. Pada hari ketujuh, penulis ditugaskan untuk membuat RE Pencegahan Demam Berdarah tersebut menjadi RE yang siap siar (mixing).
8. Pada hari kedelapan, penulis ditugaskan untuk membuat script Adlips Iklan Layanan Masyarakat dengan tema Pencegahan Demam Berdarah.
9. Pada hari kesembilan, penulis ditugaskan untuk membuat Adlips Pencegahan Demam Berdarah tersebut menjadi Adlips yang siap siar (mixing).

B. TUGAS YANG DILAKUKAN SELAMA MAGANG DI DIVISI BERITA.

1. Mengamati Liputan di Balaikota Surakarta

Penulis mengamati liputan yang dilakukan oleh reporter PTPN, Sentot. Liputan tersebut adalah tentang Rumah Sakit mana saja yang berkewajiban untuk melayani ASKES. Narasumber dalam liputan kali ini adalah Kepala Dinas Kesehatan Kota, Siti Wahyuningsih. Dari wawancara tersebut, ada 8 Rumah Sakit di Surakarta yang berkewajiban memberikan pelayanan ASKES, yaitu RS.Dr.Oen Mojosongo, Rs.Dr.Oen Solo Baru, RS. Dr.Moewardi, Rs.Brayat Minulya, RS.Panti Waluyo, RS.PKU.Muhammadiyah, RS.Kasih Ibu dan RS.Kustati.

2. Liputan & Wawancara Langsung dengan Kepala Dinas Kesehatan Kota Surakarta di Balaikota.

Penulis bersama reporter dari Radio PTPN yaitu, Sentot, mendapat tugas untuk mewawancarai Kepala Dinas Kesehatan Kota, Siti Wahyuningsih, terkait dengan kasus pencemaran air sumur yang terjadi di Mojosongo. Dalam wawancara tersebut beliau menjelaskan bahwa pencemaran itu hanya terjadi di salah satu sumur pompa milik salah satu warga, bukan seluruh sumur milik warga dari Rt.05 Rw.15 Mojosongo, seperti berita yang sudah dilansir salah satu media elektronik Ibu Kota. Untuk itu, Dinas Kesehatan Kota Surakarta akan melakukan tes laboratorium air yang ada di sumur pompa milik Bp.Suroto untuk mengetahui penyebab pencemaran air. Dari hasil wawancara ini, penulis diberikan tugas untuk membuat sebuah berita future. Pertama-tama penulis menyusun naskah, yang dilanjutkan dengan meng-edit hasil wawancara agar menjadi insert yang siap siar. Setelah naskah dengan insertnya disetujui oleh pembimbing, tahap selanjutnya adalah proses recording atau rekaman. Dalam proses ini, penulis bertugas sebagai announcer atau penyiar.

3. Liputan Olah TKP di Toko Mas Alladin.

Penulis mendapat tugas untuk meliput olah TKP di Toko Mas Alladin yang terletak di Pasar Jongke, Surakarta. Olah TKP tersebut dilakukan oleh anggota POLTABES Surakarta terkait kasus perampokan yang menewaskan satu orang korban di Toko Mas tersebut. Pada saat liputan, penulis melakukan wawancara dengan salah seorang karyawan dari Toko

Mas Alladin yaitu sdri.Mira. Dalam wawancara tersebut diketahui bahwa perampok berjumlah 3 orang menggunakan sepeda motor merk Yamaha Jupiter dan Honda Kharisma. Akibat perampokan yang terjadi, pemilik Toko Mas mengalami kerugian hampir 1 Milyar Rupiah dengan total emas yang dicuri seberat 10 Kg. Dari hasil wawancara ini, penulis diberikan tugas untuk membuat sebuah berita future. Pertama-tama penulis menyusun naskah, yang dilanjutkan dengan meng-edit hasil wawancara agar menjadi insert yang siap siar. Setelah naskah dengan insertnya disetujui oleh pembimbing, tahap selanjutnya adalah proses recording atau rekaman. Dalam proses ini, penulis bertugas sebagai announcer atau penyiar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman yang Penulis peroleh melalui Kuliah Kerja Media selama satu bula di Radio PTPN Rasitania Surakarta, Penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Dalam proses produksi penyiaran radio melibatkan banyak disiplin ilmu yang diaplikasikan secara langsung ataupun tidak, tetapi melibatkan semuanya secara menyeluruh.
2. Perlu adanya koordinasi dan komunikasi yang baik dari awal perencanaan hingga proses akhir produksi. Sehingga terwujud hasil siaran yang diinginkan.
3. Pelaksanaan produksi penyiaran memerlukan suasana kerja yang kondusif dan komunikatif diantara personel siaran.

B. Saran-Saran

Pendapat yang Penulis kemukakan yang tepatnya memberikan saran kepada Radio PTPN Rasitania Surakarta untuk lebih meningkatkan kinerjanya adalah :

1. Tetap menjaga kualitas program siaran.
2. Meningkatkan mutu materi siarannya.
3. Tetap menjalin hubungan yang baik dengan para pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- ❖ Prof. Drs. Onong Uchjana Effendi, MA. 1991. **Radio Siaran Teori Dan Praktek**. Bandung : Penerbit Mandar Maju
- ❖ J. B. Wahyudi. 1996. **Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi**. Jakarta : Penerbit Pustaka Utama Grafiti.

